

**PENDAMPINGAN PERSIAPAN *TEST OF ENGLISH PROFICIENCY* (TEP)  
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

***TEST OF ENGLISH PROFICIENCY (TEP) PREPARATION  
FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS***

**Ali Ashari, Rulam Ahmadi, Hamiddin Hamiddin, Dzurriyyatun Ni'mah,  
Fitri Awaliyatush Sholihah, Febti Ismiatun\***

Universitas Islam Malang

\*Email: febtiismi@unisma.ac.id

(Diterima 16-02-2023; Disetujui 23-03-2023)

**ABSTRAK**

Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pendidikan. Untuk mengukur kemahiran berbahasa Inggris diperlukan tes berstandar internasional yang disebut dengan *Test of English Proficiency* (TOEP) atau *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Oleh karena itu, pendampingan persiapan Tes TOEFL diperlukan sejak level sekolah menengah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan persiapan *Test of English Proficiency* kepada siswa kelas IX yang dispesifikasikan pada pelatihan dan pembahasan strategi mudah mengerjakan TOEFL. Hasil dari tes TOEFL menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai di atas kriteria kelulusan minimal, dan dinyatakan lulus mengikuti tes TOEFL. Hal ini dibuktikan dengan 91% siswa yang mendapat nilai di atas 400, dengan rincian 27% siswa mendapatkan skor 400-450, 39% siswa mendapat skor 450-500, dan 25% siswa memperoleh skor di atas 500. Hanya 9% atau 7 siswa saja yang mendapatkan skor di bawah 400. Kegiatan pendampingan persiapan *Test of English Proficiency* juga bisa dikembangkan pada persiapan jenis tes yang lain, seperti TOEIC maupun IELTS.

Kata kunci: *Test of English Proficiency (TEP)*, *Test of English as a Foreign Language (TOEFL)*, Sekolah Menengah Pertama

**ABSTRACT**

*Mastery of English language skills is a community need, especially in education. To measure proficiency in English, an international standard test called the Test of English Proficiency (TOEP) or the Test of English as a Foreign Language (TOEFL) is required. Therefore, assistance for the preparation of the TOEFL test is needed from the high school level. The activities carried out in this community service are to provide training and assistance in preparing for the Test of English Proficiency to class IX students which are specified in training and discussion of easy strategies for doing the Test of English as a Foreign Language. The results of the TOEFL test showed that the majority of students scored above the minimum passing criteria and were declared to have passed the TOEFL test. This is evidenced by 91% of students who scored above 400, with details of 27% of students getting scores in the range of 400-450, 39% of students getting scores between 450-500, and 25% of students scoring above 500. Only 9% or 7 students score below 400. Activities for the preparation of the Test of English Proficiency can also be developed in other types of tests, such as TOEIC and IELTS.*

Keywords: *Test of English Proficiency (TEP)*, *Test of English as a Foreign Language (TOEFL)*, Junior high school

**PENDAHULUAN**

Era global seperti sekarang ini tentu menuntut masyarakat, khususnya kaum akademisi, untuk menguasai Bahasa Inggris yang ditetapkan sebagai bahasa internasional. Penguasaan Bahasa Inggris sangatlah penting, tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi untuk berkomunikasi, tetapi penguasaan Bahasa Inggris telah menjadi salah satu syarat wajib bagi masyarakat yang ingin melanjutkan studi atau memperoleh pekerjaan.

Berbagai jenis tes bahasa Inggris atau yang dikenal sebagai *Test of English Proficiency* telah banyak diikuti oleh masyarakat untuk sekedar mengukur kemampuan bahasa Inggrisnya atau memang membutuhkan legalitas untuk prasyarat tertentu. Melihat urgensi tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, SMP Ar Rohmah Islamic Boarding School, yang terletak di Kabupaten Malang memberikan pengalaman kepada anak didiknya untuk mengikuti salah satu *Test of English Proficiency*, yaitu memberikan pembelajaran tentang strategi mengerjakan TOEFL sekaligus mewajibkan seluruh siswa di kelas IX untuk mengikuti TOEFL. TOEFL merupakan singkatan dari *Test of English as a Foreign Language* yang merupakan ujian guna mengetahui kemampuan bahasa Inggris untuk parameter akademik. Adapun tingkat kemampuan berbahasa Inggris diukur berdasarkan skor yang diperoleh. Skor tes TOEFL ITP level 1 berkisar antara 310 hingga 677, sedangkan untuk level 2 berkisar antara 200 hingga 500.

Untuk memperoleh nilai yang maksimal bagi siswa di SMP Ar Rohmah, pihak sekolah membutuhkan pendampingan untuk persiapan pelaksanaan tes TOEFL bagi siswa. Beberapa dosen di program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma Malang diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dengan dasar kerja sama yang telah dilakukan antara prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan SMP Ar Rohmah Islamic Boarding School. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh dosen di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, maka program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemampuan berbahasa Inggris siswa di SMP Arrohmah, Kabupaten Malang.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Ar Rohmah Boarding School dengan kelompok sasaran siswa kelas IX. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan persiapan Test of English Proficiency kepada siswa kelas IX yang dispesifikan pada pelatihan dan pembahasan strategi mudah mengerjakan *Test of English as Foreign Language*. Adapun mekanisme kegiatan pengabdian masyarakat tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## 1. Tahap Perencanaan

*Test of English Proficiency* merupakan program yang dilakukan setiap tahun bagi siswa kelas IX. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, SMP Ar Rohmah Boarding School bekerja sama dengan program Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Malang mencanangkan program pelatihan dan pendampingan kepada siswa untuk membahas strategi mudah mengerjakan tes untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris siswa di SMP Ar Rohmah Boarding School. Dalam program ini, tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris siswa kelas IX adalah TOEFL (*Test of English as Foreign Language*). Oleh karena itu dalam tahap perencanaan ini, tim pengabdian bersama dengan dewan guru membahas tentang metode pelatihan dan pendampingan persiapan TOEFL bagi 77 siswa kelas IX yang terbagi dalam 3 kelas.

## 2. Tahap Persiapan

Setelah memetakan kelompok sasaran yang terlibat dalam program pengabdian yaitu 77 siswa kelas IX SMP Ar Rohmah Boarding School, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan secara detail tahapan pelaksanaan program berdasarkan latar belakang masalah yang sering dihadapi oleh siswa, diantaranya:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan program.
- b) Menentukan tim ahli yang bertugas untuk memberikan pelatihan dan pendampingan.
- c) Mempersiapkan instrumen (bahan ajar dan media yang digunakan selama program pengabdian berlangsung).
- d) Mendiskusikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas.
- e) Menentukan nilai kriteria kelulusan minimal dari tes TOEFL bagi siswa SMP kelas IX.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 5 pertemuan yang secara umum dijelaskan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program**

Pertemuan ke-	Kegiatan	Penanggung Jawab/Pemateri	Kelas
1	Pembahasan strategi mengerjakan soal <i>listening</i> (sesi 1)	Drs. Ali Ashari, M.Pd Dzurriyyatun Ni'mah, M.Pd	IX Ex-Ac
2	Pembahasan strategi mengerjakan soal <i>structure</i> (sesi 2)	Dr. Hamiddin, M.Pd Febti Ismiatun, M.Pd	IX Brand
3	Pembahasan strategi mengerjakan soal <i>reading</i> (sesi 3)	Dr. Rulam Ahmadi, M.Pd Fitri Awaliyatush S., M.Pd	IX C- Forth
4	Try-out tes TOEFL	Fitri Awaliyatush S., M.Pd Dzurriyyatun Ni'mah, M.Pd Febti Ismiatun, M.Pd	All classes

5 Tes TOEFL

Dzurriyyatun Ni'mah, M.Pd  
Febti Ismiatun, M.Pd  
Fitri Awaliyatush S., M.Pd

*All classes*

---

#### 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi berkenaan dengan program pengabdian yang telah dilaksanakan selama 5 pertemuan. Evaluasi yang dilakukan terkait dengan beberapa hal, diantaranya evaluasi terhadap metode pembelajaran, evaluasi terhadap instrumen atau bahan ajar, dan evaluasi terhadap capaian kelulusan siswa. Bagi siswa yang hasil tes-nya belum mencapai nilai kelulusan minimal, tim pengabdian memberikan kesempatan lagi yaitu dengan mengadakan **remedial test** guna memperbaiki nilai siswa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kepada siswa dalam persiapan mengerjakan soal-soal TOEFL jenis *paper-based test* yang dilaksanakan dalam lima pertemuan. Pembahasan di hari pertama berfokus pada strategi mengerjakan soal *listening* dimana siswa dikenalkan strategi umum dan strategi khusus untuk mengerjakan soal *listening* dengan cepat dan tepat. Pada tahap pembahasan strategi khusus, mahasiswa diberikan materi tentang 6 *language skills* yang harus dipahami dalam mengidentifikasi dan menjawab soal-soal *listening*.

Selanjutnya dilakukan simulasi untuk mengerjakan soal-soal *listening* dengan menerapkan strategi umum maupun strategi khusus yang telah dipelajari dengan tutor (tim pengabdian). Tim pengabdian memutar audio dan siswa mencoba untuk memberikan respon terhadap ungkapan maupun mencari jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang muncul pada soal sesuai dengan audio yang diperdengarkan. Hasil dari simulasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *listening* TOEFL sudah baik, terbukti dengan siswa dapat mengerjakan soal-soal simulasi dengan cepat dan tepat.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendampingan berfokus pada pembahasan strategi mengerjakan soal *structure* TOEFL. Berbeda dengan sesi sebelumnya, pada tahap ini siswa diberikan rangkuman materi *grammar* yang biasanya muncul pada soal-soal TOEFL. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan latihan soal *structure* kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri terlebih dahulu yang selanjutnya akan dibahas bersama.

Hasil dari pembahasan soal-soal tersebut yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan bahwa siswa cukup mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal *structure*, terutama mengerjakan soal *structure* dalam bentuk menganalisis kesalahan (*error analysis*) dalam setiap kalimat. Berdasarkan dari pembahasan tersebut tim pengabdian merubah metode

pembahasan dengan memberikan *drilling* soal *structure*, dan secara langsung dibahas secara bersama-sama di dalam kelas.

Meskipun pembahasan soal *structure* masih dirasa sukar oleh siswa, tapi dengan perubahan metode *drilling* soal tersebut, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal *structure*, baik pilihan ganda maupun *error analysis* cukup meningkat. Beberapa mahasiswa mampu mengerjakan soal-soal *structure* dengan tepat.

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir untuk membahas materi, yaitu dengan mempelajari strategi mengerjakan soal-soal *reading* pada TOEFL. Sama dengan di sesi pertama, tim pengabdian mengenalkan strategi umum dan khusus dalam mengerjakan soal-soal *reading*. Pada strategi khususnya, tim pengabdian memaparkan 6 *language skills* yang harus dipahami oleh siswa, diantaranya mengidentifikasi topik, judul, atau ide pokok paragraf; memahami details paragraf; memahami makna tersirat; dan kemampuan untuk memaknai kata sesuai dengan konteks kalimatnya.

Selanjutnya adalah latihan mengerjakan soal-soal *reading* dengan menerapkan strategi yang telah dipelajari tersebut. Pada pembahasan soal *reading comprehension*, siswa cukup mudah mengerjakan dan dapat menerapkan strategi tersebut dengan baik, terbukti dengan mereka dapat menemukan jawaban dengan cepat dan tepat.



Gambar 1. Proses pendampingan siswa

Setelah memberikan pemaparan tentang strategi mengerjakan soal-soal TOEFL, mulai dari *listening comprehension*, *structure*, dan *reading comprehension*, tim pengabdian mengadakan simulasi tes TOEFL atau *tryout* pada pertemuan selanjutnya. Indikator kesuksesan tes TOEFL setiap lembaga atau institusi berbeda, bergantung pada kebutuhan dan fungsi tes TOEFL tersebut. Pada umumnya, *test taker* dinyatakan lulus tes jika *test taker* tersebut memperoleh nilai minimal 450-550 dari semua akumulasi nilai *listening*, *structure*, dan *reading*. Namun, karena subjek pada kegiatan pendampingan ini adalah siswa kelas IX SMP, maka tim pengabdian memberikan nilai minimal 400 sebagai indikator kelulusan siswa dalam mengerjakan tes TOEFL.

Simulasi tes TOEFL jenis *paper-based test* atau *tryout* ini dilaksanakan secara *offline* dengan waktu yang sesuai dengan tes TOEFL yang sebenarnya. Siswa diberikan waktu kurang lebih 2 jam untuk mengerjakan simulasi tes TOEFL, 35 menit untuk mengerjakan *listening comprehension*, 25 menit untuk mengerjakan *structure*, dan 55 menit untuk mengerjakan *reading comprehension*.



Gambar 2. Proses simulasi tes TOEFL (try-out)

Sebagai akhir dari kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian mengadakan tes TOEFL untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menerapkan strategi yang telah dibahas bersama di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sama halnya dengan *try-out*, indikator kesuksesan siswa dalam mengerjakan soal TOEFL adalah apabila siswa dapat mencapai minimal skor 400 untuk semua skill. Tes TOEFL berjenis *paper-based test* dilaksanakan secara *offline* dalam waktu akumulasi 115 menit atau kurang lebih 2 jam.

Hasil dari tes TOEFL tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah dapat mengerjakan tes TOEFL dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan 91% siswa yang mendapat nilai di atas 400, dengan rincian 27% siswa mendapatkan skor dengan rentang 400-450, 39% siswa mendapat skor antara 450-500, dan 25% siswa memperoleh nilai di atas 500. Hanya 9% atau 7 siswa saja yang mendapatkan nilai dibawah 400. Sebagai evaluasi terhadap

simulasi tes TOEFL (*try-out*) ini, tim pengabdian memberikan pemaparan secara singkat tentang rangkuman materi dan strategi yang harus diterapkan oleh siswa sebelum mengikuti tes TOEFL di pertemuan berikutnya.



Gambar 3. Tes TOEFL

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk memberikan pendampingan terhadap siswa pada persiapan *Test of English Proficiency* (TEP) bagi Siswa SMP Ar-Rohmah Islamic Boarding School Malang dapat disimpulkan bahwa: 1. Peserta pengabdian yang terdiri atas siswa SMP kelas IX sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan dalam persiapan *TEP* dalam bentuk test TOEFL. 2. Selama kegiatan pendampingan, para peserta sangat interaktif dan dapat menerapkan strategi yang telah dipaparkan dengan baik untuk mengerjakan soal TOEFL. 3. Hasil dari *try-out* dan tes TOEFL menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai di atas kriteria kelulusan minimal dan dinyatakan lulus mengikuti tes TOEFL.

Keterbatasan waktu pendampingan dalam kegiatan persiapan *TEP* bagi para siswa SMP oleh tim pengabdian, yang hanya dilaksanakan dalam 3 pertemuan saja untuk membahas semua *skill*, diasumsikan sebagai salah satu faktor penyebab adanya siswa yang belum mencapai nilai minimal tes. Oleh karena itu, disarankan kepada pengabdian selanjutnya untuk menyediakan waktu yang lebih lama untuk memberikan pendampingan kegiatan persiapan *TEP*, baik di siswa tingkat menengah pertama maupun siswa menengah atas. Kegiatan pendampingan persiapan *TEP* juga bisa dikembangkan pada persiapan jenis tes yang lain, seperti TOEIC maupun IELTS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah beserta dewan guru SMP Ar-Rohmah Islamic Boarding School yang telah memberikan izin dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini sehingga kegiatan pendampingan persiapan *Test of English Proficiency* berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang yang telah memberikan support dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heffernan, N. (2006). Successful Strategies: Test-Taking Strategies for the TOEFL. *The Journal of ASIA TEFL*, 3(1), 151-170.
- Hilda, H. H., Erwin Suhendra, Puspita Dewi, & Muhammad Zaki Pahrul Hadi. (2022). Implementasi Metode PPP (Presentation, Practice, And Production) dalam Pembelajaran TOEFL Bagi Dosen di Universitas Nusa Tenggara Barat. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 61–70.
- Phillips, D. (2004). *Longman: Introductory Course for the TOEFL Test*. Pearson Education, Inc.
- Roza, D. (2019). The Challenges and Strategies of Teachers in Teaching TOEFL and IELTS Test Preparation. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 6(2), 1-13. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6\(2\).3067](https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6(2).3067)
- Wahyuni, R. D., Azisah, S., & An Nur, M. J. (2022). Language Learning Strategies used by the Successful TOEFL Test-Takers of English Education Department UIN Alauddin Makassar. *English Language Teaching for EFL Learners*, 4(1), 57-67. <https://doi.org/10.24252/elties.v4i1.25114>